

PENGUNAAN ALAT PERAGA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN AGAMA KRISTEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP PELITA HARAPAN PONTIANAK

Ita¹, Elia Yulita², Akiong³
Sekolah Tinggi Teologi Ekklesia Pontianak^{1,2,3}
ita@sttekklesiaptk.ac.id

Abstract: The author's objective is to explain the role of teaching aids in supporting increased motivation to learn Christianity at Pelita Harapan Junior High School, Pontianak. In writing this scientific paper, the author used a qualitative research method. Data collection techniques included questionnaires, observations, and interviews. The population of this study was 32 eighth-grade students, with a sample size of 32 eighth-grade students. The results of the study revealed the effect of the use of teaching aids on motivation to learn Christianity at Pelita Harapan Junior High School, Pontianak. Several variables influence the use of teaching aids on increasing motivation to learn Christianity at Pelita Harapan Junior High School, Pontianak: teaching aids can attract students' attention, can focus students' attention, can engage students' active participation, and can act as learning stimuli. The results of the study on the use of visual aids on student motivation at Pelita Harapan Junior High School, Pontianak, indicate that students become interested in learning, are active in class, are more enthusiastic, and have satisfactory learning outcomes.

Keywords: Visual aids, learning motivation.

Abstrak: Tujuan penulisan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu menjelaskan sejauh mana peranan alat peraga dalam menunjang peningkatan motivasi belajar Agama Kristen di SMP Pelita Harapan Pontianak. Dalam penulisan karya ilmiah ini metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner / angket, observasi / pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 32 siswa kelas VIII dan yang akan dijadikan sampel yaitu kelas VIII dengan jumlah 32 siswa. Hasil penelitian menemukan pengaruh penggunaan alat peraga terhadap motivasi belajar Agama Kristen di SMP Pelita Harapan Pontianak. Terdapat variabel yang mempengaruhi penggunaan alat peraga terhadap peningkatan motivasi belajar Agama Kristen di SMP Pelita Harapan Pontianak, yaitu alat peraga dapat menarik perhatian siswa, alat peraga dapat memusatkan perhatian siswa, alat peraga dapat melibatkan keaktifan siswa, alat peraga sebagai stimulus belajar. Hasil penelitian dari penggunaan alat peraga gambar terhadap motivasi belajar siswa di SMP Pelita Harapan Pontianak adalah siswa menjadi minat dalam belajar, siswa aktif dalam kelas, siswa menjadi lebih bersemangat dan hasil belajar siswa cukup memuaskan.

Kata Kunci: Alat peraga gambar, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kristen adalah pendidikan Kristen yang bercorak, berdasar dan berorientasi pada Kristiani. Sifat dasar inilah yang dapat perbedaan antara pendidikan Kristen dan pendidikan umum. Pendidikan Kristen tidak saja kepada pendidikan atau pengajaran agama Kristen di sekolah, tetapi juga mencakup pendidikan anak di dalam keluarga serta pendidikan

warga gereja dalam jemaat.¹ Pendidikan Agama Kristen di sekolah tidak hanya fokus pada ilmu keagamaan, tetapi juga memperhatikan bakat dan minat peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang diberikan Tuhan.²

Pendidikan adalah sebagai usaha dari setiap manusia untuk menumbuhkan kesadaran sosialnya melalui proses belajar. Melalui Pendidikan diharapkan manusia memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menuju peradaban manusia yang berkualitas dan lebih baik. Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses belajar dan membelajarkan.³

Untuk mencapai pendidikan, yang baik maka diselenggarakan rangkaian pendidikan secara terencana, terarah, berjenjang dan bersistematis melalui pendidikan formal di sekolah. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 yang menyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi. peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Demikian pula dalam pendidikan agama kristen di sekolah tentunya harus mendapatkan perhatian yang serius, sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung dapat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat iman generasi muda, terutama remaja yang sedang mengalami fase perkembangan identitas diri. Pada masa remaja, seseorang cenderung mengalami berbagai tantangan dalam kehidupan spiritualnya, termasuk pengaruh lingkungan, budaya sekuler, dan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam

¹ Frilia Kartini Sipahutar and Yunardi Kristian Zega, “Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini,” *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (November 26, 2022). Accessed July 25, 2025. <https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekkklesia/article/view/6>.

² Dona Sampaleng Rosnamita and Merdiati Marbun, “Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (Pak) Dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa Smk Kesehatan Reformasi Pontianak,” *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (May 29, 2025) Accessed July 25, 2025. <https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekkklesia/article/view/88>.

³ Samuel Agus Setiawan and Pujiono Andrias, “Konsep Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah,” *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (November 29, 2025): 79–90 Accessed July 25, 2025. <https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekkklesia/article/view/4>.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003.,” Pub. L. No. 20[1], <https://jdih.kemdikbud.go.id> (2003).

memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan benar-benar efektif dalam membimbing remaja menuju pertumbuhan rohani yang kokoh.⁵

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran sentral dalam membangun nilai-nilai moral pada peserta didik, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga efektif dan psikomotor. Pembentukan sikap, mental dan perilaku peserta didik tidak terlepas dari nilai-nilai kristiani, oleh karena itu guru tidak sekedar pengajar tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada peserta didik. Berlandaskan nilai-nilai tersebut, diharapkan siswa akan bertumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya, salah satu dari nilai itu adalah spritualitas. Spritualitas sangat penting dibentuk dalam diri peserta didik, karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berahlak mulia memerlukan spritualitas yang baik, sehingga peserta didik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan Rohani dan kebutuhan jasmaninya. Prinsip belajar sebagai usaha mencapai perubahan perilaku baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar adalah operasi terus menerus tanpa interupsi di mana pembelajaran terjadi langkah tindakan sistematis dan terkendali. Jadi belajar sekumpulan aktivitas yang mengacu pada tujuan perubahan.⁶ Spiritual adalah hal-hal yang berasal atau bersumber dari Tuhan, yang menjadi bagian hidup dari manusia baik roh atau jiwa, pikiran dan hati nurani.⁷

Dalam konteks Pembelajaran Agama Kristen, motivasi yang di maksud tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik, tetapi juga dengan ketertarikan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan perilaku. Motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan untuk belajar karena rasa ingin tahu atau kepuasan pribadi,

⁵ Yohanes Ratu Eda, "Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Bagi Pertumbuhan Rohani Remaja Di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang," *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (May 29, 2025): 106–22 Accessed July 25, 2025. <https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekkleisia/article/view/98>

⁶ Frendi Sofyan Zebua, "Kompetensi Guru Agama Kristen Untuk Pembelajaran Di Era Digital," *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (May 28, 2023): 120–32 Accessed July 25, 2025. <https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekkleisia/article/view/23>.

⁷ Ria Melati Simamarmata and Ordekoria Saragih, "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH SEBAGAI PEMBENTUKAN MORAL SISWA," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (December 1, 2024) Accessed July 25, 2025. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1825>.

menjadi faktor penting dalam memotivasi siswa untuk lebih mendalami Pelajaran Agama. Akan meningkatkan siswa dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.⁸

Guru memiliki posisi yang sangat penting dan posisi tersebut berperan penting di dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat, guru selaku pendidik mempunyai arti yang sangat luas yang tidak hanya terbatas menyerahkan materi pembelajaran melainkan juga akhlak dan nilai-nilai kehidupan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan di masyarakat, peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, serta kolaborator dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya membangun sikap disiplin peserta didik. Profesi guru harus mempunyai kepribadian yang bagus dan dapat mempererat koneksi yang baik dalam lingkungan sekolahnya.⁹

Akan tetapi yang penulis amati pada siswa kelas VIII Pelita Harapan Pontianak, masih terdapat siswa yang kurang motivasi dalam Pelajaran Agama Kristen. hal ini dikarenakan terdapat siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang bukan beragama kristen, disamping itu terdapat pula siswa yang kurang serius menyimak pelajaran agama ketika proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kurangnya perhatian dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan membuat motivasi belajar siswa tidak optimal. Berdasarkan hal ini maka penulis berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang disesuaikan kebutuhannya.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam Pelajaran agama Kristen adalah penggunaan alat peraga. Alat peraga dapat berupa berbagai media yang di rancang untuk membantu menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang lebih objektif dan visual. Dalam Pendidikan Agama Kristen, alat peraga bisa mencakup gambar, model, video, atau bahkan simulasi cerita-cerita Alkitab. Alat peraga yang menarik sehingga dapat memperjelas pemahaman siswa, serta menstimulasi motivasi dan rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan. Alat peraga gambar adalah benda nyata yang digunakan untuk menyampaikan konsep pembelajaran berdasarkan ide kreatif guru. Alat peraga ini dapat merangsang pola pikir siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum.¹⁰

⁸ H.B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

⁹ Tegar Tegar, "Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Disekolah," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (December 19, 2023): 117–27 Accessed July 25, 2025. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/1769>.

¹⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2014), 66.

Alat peraga dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik untuk lebih memahami materi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Dengan alat peraga, materi yang kompleks atau abstrak dalam agama Kristen, seperti konsep-konsep moral dan spiritual, dapat dijelaskan dengan cara yang lebih mudah di pahami. Dalam hal ini, alat peraga dapat menjadi sarana yang sangat efektif. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran dapat memberikan dampak langsung terhadap motivasi siswa, karena mereka lebih tertarik dengan media visual yang dapat memberikan gambaran konkret dari materi yang abstrak. Alat peraga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bervariasi. Alat peraga juga dapat membantu siswa untuk menghubungkan pelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, dengan menggunakan cerita-cerita Alkitab yang di gambarkan melalui gambar atau video, siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama Kristen.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar agama kristen siswa kelas VIII di SMP Pelita Harapan Pontianak, untuk mengetahui penggunaan alat peraga gambar pada siswa kelas VIII di SMP Pelita Harapan Pontianak, apakah terdapat pengaruh alat peraga gambar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Pelita Harapan Pontianak.

Adapun manfaat penelitian ini yakni dapat memberikan masukan dan menambah wawasan baru mengenai motivasi pelajar siswa dan sangat penting Guru Pendidikan Agama Kristen yang Efektifitas dalam menjalankan tugasnya untuk dapat memberikan motivasi pelajar siswa sehingga siswa punya motivasi yang baik.

METODELOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrument) penelitian, analisis data bersifat kualitatif dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat / ditetapkan.¹²

Metode penelitian ini sebagai metode ilmiah/saintifik karena telah memenuhi kaidah-kaidah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode kualitatif adalah cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan angka dan statistik untuk mengukur

¹¹ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016), 2.

¹² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Jejak, 2018), 8.

fenomena-fenomena dengan cara yang objektif dan akan dikaji secara kualitatif.¹³ Penulis menguraikan suatu pokok atas berbagai bagiannya supaya memperoleh pengertian yang tepat dan arti secara keseluruhan atau kompleks dan objektif. Hasilnya dipaparkan secara deskripsi atau jelas dan terperinci.¹⁴

HASIL

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket atau kuesioner langsung dengan harapan responden dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam perhitungan angket pada penelitian ini penulis menggunakan rumus untuk mendapatkan presentase. Adapun presentasenya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun keterangan dari rumus tersebut adalah:

P = Presentase Jawaban

F = Jumlah Frekuensi jawaban yang diberikan

N = Jumlah Responden.¹⁵

Berdasarkan rumus diatas data yang di masukan dalam kuesioner penelitian dan alternatif jawaban dari kuesioner tersebut adalah: A = Ya, B = Kadang-kadang, C = Tidak. Hasil dari angket atau kuesioner yang disebarkan tentang adanya pengaruh penggunaan alat peraga gambar pada mata Pelajaran agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Pelita Harapan Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gambar pada Pelajaran Agama Kristen

Dibawah ini adalah hasil kuesioner yang peneliti berikan kepada responden untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga gambar pada mata Pelajaran Agama Kristen di SMP Pelita Harapan Pontianak, sebagai berikut:

Tabel 4.1

No. 1	Apakah kamu suka dengan pelajaran agama?	Frekuensi	Persentase
	a. Ya	32	100%
	b. Kadang-kadang	0	0%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		32	100%

¹³ H. Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021), 81.

¹⁴ Novida Dwici Yuanri Manik Iswahyudi and Juli Santoso, "Implementasi Media Pembelajaran Di Pendidikan Agama Kristen Untuk Peningkatan Kerohanian Peserta Didik," *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (November 29, 2022): 11–22 Accessed July 25, 2025. <https://ojs.stekklesiaptk.ac.id/index.php/ekklesia/article/view/12>.

¹⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Deepublish, 2018), 99.

(2025 Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 32 responden atau 100% responden menjawab ya bahwa suka dengan pelajaran agama, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden yang mengatakan suka dengan pelajaran agama.

Tabel 4.2

No.2	Apakah pelajaran agama mudah untuk kamu mengerti?	Frekuensi	Persentase
	a. Ya	28	87,5%
	b. Kadang-kadang	4	12,5%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		32	100%

(2025 Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 28 responden atau 87,5% responden menjawab ya bahwa pelajaran agama mudah untuk kamu mengerti, dan sebanyak 4 responden atau 12,5% responden menjawab kadang-kadang untuk siswa pelajaran agama mudah untuk dimengerti, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 87,5% responden yang mengatakan pelajaran agama mudah untuk dimengerti.

Tabel 4.3

No. 3	Apakah kamu suka dengan cara gurumu mengajar?	Frekuensi	Persentase
	a. Ya	27	84,375%
	b. Kadang-kadang	5	15,625%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		32	100%

(2025 Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 27 responden atau 84,375% responden menjawab ya bahwa suka dengan cara guru mengajar, dan sebanyak 5 responden atau 15,625% responden menjawab kadang-kadang untuk siswa suka dengan cara guru mengajar, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 84,375% responden yang mengatakan suka dengan cara guru mengajar.

Tabel 4.4

No. 4	Apakah kamu mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru?	Frekuensi	Persentase
	a. Ya	0	0%
	b. Kadang-kadang	3	9,375%
	c. Tidak	29	90,625%
Jumlah		32	100%

(2025 Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 3 responden atau 9,375% responden menjawab kadang-kadang siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang

disampaikan guru, dan sebanyak 29 responden menjawab tidak mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 90,625% mengatakan siswa tidak mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru.

Tabel 4.5

No. 5	Apakah kamu suka bertanya jika tidak mengerti?	Frekuensi	Persentase
	a. Ya	30	93,75%
	b. Kadang-kadang	2	6,25%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		32	100%

(2025 Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 30 responden atau 93,75% responden menjawab ya bahwa suka bertanya jika tidak mengerti, dan sebanyak 2 responden atau 6,25% responden menjawab kadang-kadang untuk siswa suka bertanya jika tidak mengerti, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 93,75% responden yang mengatakan suka bertanya jika tidak mengerti.

Tabel 4.6

No. 6	Apakah menurut kamu mata pelajaran agama itu penting?	Frekuensi	Persentase
	a. Ya	32	100%
	b. Kadang-kadang	0	0%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		32	100%

(2025 Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 32 responden atau 100% responden menjawab ya bahwa mata pelajaran agama itu penting, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden yang mengatakan mata pelajaran agama itu penting bagi siswa.

Tabel 4.7

No. 7	Apakah gurumu menggunakan alat peraga ketika mengajar?	Frekuensi	Persentase
	a. Ya	32	100%
	b. Kadang-kadang	0	%
	c. Tidak	0	%
Jumlah		32	100%

(2025 Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.7 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 32 responden atau 100% responden menjawab ya bahwa guru menggunakan alat peraga, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden yang mengatakan guru menggunakan alat peraga ketika mengajar dikelas.

Tabel 4.8

No. 8	Apakah gurumu menggunakan alat peraga gambar?	Frekuensi	Persentase
	a. Ya	29	90,625%
	b. Kadang-kadang	3	9,375%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		32	100%

(2025 Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 29 responden atau 90,625% responden menjawab ya bahwa guru menggunakan alat peraga gambar, dan sebanyak 3 responden atau 9,375% responden menjawab kadang-kadang untuk guru yang menggunakan alat peraga gambar, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 90,625% responden yang mengatakan guru menggunakan alat peraga gambar ketika mengajar dikelas.

Tabel 4.9

No. 9	Apakah kamu merasa alat peraga yang digunakan guru sesuai dengan materi pelajaran?	Frekuensi	Persentase
	a. Ya	28	87,5%
	b. Kadang-kadang	4	12,5%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		32	100%

(2025 Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.9 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 28 responden atau 87,5% responden menjawab ya bahwa siswa merasa alat peraga yang digunakan guru sesuai dengan materi pelajaran, dan sebanyak 4 responden atau 12,5% responden menjawab kadang-kadang untuk siswa merasa alat peraga yang digunakan guru sesuai dengan materi pelajaran, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 87,5% responden yang mengatakan siswa merasa alat peraga yang digunakan guru sesuai dengan materi pelajaran ketika dikelas.

Tabel 4.10

No.10	Apakah alat peraga yang digunakan guru membantu kamu memahami materi pelajaran?	Frekuensi	Persentase
	a. Ya	31	96,875%
	b. Kadang-kadang	1	3,125%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		32	100%

(2025 Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.10 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 31 responden atau 96,875% responden menjawab ya bahwa alat peraga yang digunakan guru membantu siswa memahami materi pelajaran, dan sebanyak 1 responden atau 3,125% responden menjawab kadang-kadang

untuk alat peraga yang digunakan guru membantu siswa memahami materi pelajaran, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 96,875% responden yang mengatakan alat peraga yang digunakan guru membantu siswa memahami materi pelajaran ketika belajar dikelas.

Tabel 4.11

No.11	Apakah alat peraga yang digunakan guru membantu kamu lebih mudah mengingat materi pelajaran?	Frekuensi	Persentase
	a. Ya	32	100%
	b. Kadang-kadang	0	0%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		32	100%

(2025 Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 32 responden atau 100% responden menjawab ya bahwa alat peraga yang digunakan guru membantu siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden yang mengatakan alat peraga yang digunakan guru membantu siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran.

Tabel 4.12

No.12	Apakah alat peraga membuat kamu lebih fokus dan aktif dalam belajar?	Frekuensi	Persentase
	a. Ya	32	100%
	b. Kadang-kadang	0	0%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		32	100%

(2025 Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.12 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 32 responden atau 100% responden menjawab ya bahwa alat peraga membuat siswa lebih fokus dan aktif dalam belajar, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden yang mengatakan alat peraga membuat siswa lebih fokus dan aktif dalam belajar dikelas.

Tabel 4.13

No.13	Apakah dengan alat peraga pelajaran agama menjadi lebih menyenangkan?	Frekuensi	Persentase
	a. Ya	32	100%
	b. Kadang-kadang	0	0%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		32	100%

(2025 Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.13 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 32 responden atau 100% responden menjawab ya bahwa alat peraga membuat siswa lebih senang, dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden yang mengatakan alat peraga membuat siswa lebih menyenangkan ketika belajar dikelas.

Tabel 4.14

No.14	Apakah alat peraga yang digunakan guru lebih menarik minat kamu untuk belajar?	Frekuensi	Persentase
	a. Ya	27	84,375%
	b. Kadang-kadang	5	15,625%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		32	100%

(2025 Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.14 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 27 responden atau 84,375% responden menjawab ya bahwa alat peraga yang digunakan guru lebih menarik minat siswa untuk belajar, dan sebanyak 5 responden atau 15,625% responden menjawab kadang-kadang untuk alat peraga yang digunakan guru lebih menarik minat siswa untuk belajar, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 84,375% responden yang mengatakan alat peraga yang digunakan guru lebih menarik minat siswa untuk belajar dikelas.

Tabel 4.15

No.15	Apakah alat peraga membuat kamu lebih termotivasi dalam belajar?	Frekuensi	Persentase
	a. Ya	30	93,75%
	b. Kadang-kadang	2	6,25%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		32	100%

(2025 Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.15 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 30 responden atau 93,75% responden menjawab ya bahwa alat peraga membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan sebanyak 2 responden atau 6,25% responden menjawab kadang-kadang untuk alat peraga membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 93,75% atau 30 responden (siswa) mengatakan alat peraga membuat siswa menjadi lebih termotivasi ketika belajar dikelas.

PEMBAHASAN

Hasil pembahasan pada bab IV dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16

Rekapitulasi Hasil Penelitian Dalam Bentuk Presentase

Urutan	Frekuensi			Jumlah	Presentase			Total
	Ya	Kadang-kadang	Tidak		Ya	Kadang-kadang	Tidak	
1.	32	0	0	32	100	0	0	100

2.	28	4	0	32	87,5	12,5	0	100
3.	27	5	0	32	84,375	15,625	0	100
4.	0	3	29	32	0	9,375	90,625	100
5.	30	2	0	32	93,75	6,25	0	100
6.	32	0	0	32	100	0	0	100
7.	32	0	0	32	100	0	0	100
8.	29	3	0	32	90,625	9,375	0	100
9.	28	4	0	32	87,5	12,5	0	100
10.	31	1	0	32	96,875	3,125	0	100
11.	32	0	0	32	100	0	0	100
12.	32	0	0	32	100	0	0	100
13.	32	0	0	32	100	0	0	100
14.	27	5	0	32	84,375	15,625	0	100
15.	30	2	0	32	93,75	6,25	0	100

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan penulis berupa angket yang terdiri dari 15 pertanyaan, pertanyaan nomor 1 sampai nomor 14 tentang alat peraga gambar pada mata pelajaran agama kristen kelas VIII SMP Pelita Harapan Pontianak ,dan pertanyaan nomor 15 terkait dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan pada hasil angket, pertanyaan-pertanyaan dengan nilai persentase terendah hingga tertinggi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa sebanyak 32 responden (100%) menjawab suka dengan pelajaran agama. Dengan demikian alat peraga gambar membuat siswa menyenangi pelajaran agama kristen.

Selanjutnya tabel 4.2, diketahui sebanyak 28 responden (87,5%), menjawab ya bahwa pelajaran agama kristen mudah untuk dimengerti, sebanyak 4 responden (12,5%) menjawab kadang-kadang mengerti dengan pelajaran agama kristen dan sebanyak 0% menjawab tidak. Dengan demikian dari tabel tersebut diketahui bahwa siswa mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru yaitu sebanyak 87,5% atau 28 responden.

Pada tabel 4.3 bahwa sebanyak 27 responden (84,375%) menjawab suka dengan cara guru mengajar, sebanyak 5 responden (15,625%) menjawab kadang-kadang suka dengan cara guru mengajar dan 0% menjawab tidak. Dengan demikian dari tabel tersebut diketahui bahwa siswa suka dengan cara guru mengajar dikelas yaitu sebanyak 84,375% atau 27 responden.

Sedangkan tabel 4.4 bahwa 0% menjawab ya, sebanyak 3 responden (9,375%) menjawab kadang-kadang kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru dan 29 responden (90,625%) menjawab tidak kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru. Dengan demikian dari tabel tersebut diketahui bahwasiswa tidak mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru yaitu sebanyak 90.375% atau 29 responden.

Dalam tabel 4.5 bahwa sebanyak 30 responden (93,75%) menjawab ya suka bertanya jika tidak mengerti, sebanyak 2 responden (6,25%) menjawab kadang-kadang suka bertanya jika tidak mengerti dan 0% menjawab tidak. Dengan demikian dari tabel tersebut diketahui bahwa siswa suka bertanya jika tidak mengerti yaitu sebanyak 93,75% atau 30 responden.

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa sebanyak 32 responden (100%) menjawab mata pelajaran agama itu penting. Dengan demikian pelajaran agama menurut siswa penting.

Selanjutnya tabel 4.7 bahwa sebanyak 32 responden (100%) menjawab ya bahwa guru menggunakan alat peraga ketika mengajar. Dengan demikian guru menggunakan alat peraga ketika mengajar.

Pada tabel 4.8 diketahui sebanyak 29 responden (90,625%) menjawab ya bahwa guru menggunakan alat peraga gambar, sebanyak 3 responden (9,375%) menjawab kadang-kadang guru menggunakan alat peraga gambar dan 0% menjawab tidak, dengan demikian dari tabel tersebut diketahui bahwa guru menggunakan alat peraga gambar yaitu sebanyak 90,625% atau 29 responden.

Sedangkan tabel 4.9 diketahui sebanyak 28 responden (87,5%) menjawab ya bahwa siswa merasa alat peraga yang digunakan guru sesuai dengan materi pelajaran, sebanyak 4 responden (12,5%) menjawab kadang-kadang siswa merasa alat peraga yang digunakan guru sesuai dengan materi pelajaran dan 0% menjawab tidak. Dengan demikian dari tabel tersebut diketahui bahwa siswa merasa alat peraga yang digunakan guru sesuai dengan materi pelajaran yaitu sebanyak 87,5% atau 28 responden.

Dari tabel 4.10, diketahui sebanyak 31 responden (96,875%) menjawab ya bahwa alat peraga yang digunakan guru membantu siswa memahami materi pelajaran, sebanyak 1 responden (3,125%) menjawab kadang-kadang alat peraga yang digunakan guru membantu siswa memahami materi pelajaran dan 0% menjawab tidak. dengan demikian dari tabel tersebut diketahui bahwa alat peraga yang digunakan guru membantu siswa memahami materi pelajaran yaitu sebanyak 96,875% atau 31 responden.

Berdasarkan tabel 4.11, bahwa sebanyak 32 responden (100%) menjawab ya bahwa alat peraga yang digunakan guru membantu siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran, dengan demikian alat peraga yang digunakan guru membantu siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran.

Selanjutnya tabel 4.12 bahwa sebanyak 32 responden (100%) menjawab ya bahwa alat peraga membuat siswa lebih fokus aktif dengan belajar, dengan demikian alat peraga membuat siswa lebih fokus aktif dengan belajar.

Sedangkan tabel 4.13, bahwa sebanyak 32 responden (100%) menjawab ya bahwa alat peraga membuat siswa lebih menyenangkan, dengan demikian alat peraga membuat siswa lebih menyenangkan.

Pada tabel 4.14, diketahui sebanyak 27 responden (84,375%) menjawab ya bahwa alat peraga yang digunakan guru lebih menarik minat siswa untuk belajar agama, sebanyak 5 responden (15,625%) menjawab kadang-kadang alat peraga yang digunakan guru lebih menarik minat siswa untuk belajar agama dan 0% menjawab tidak, dengan demikian dari tabel tersebut diketahui bahwa alat peraga yang digunakan guru lebih menarik minat siswa untuk belajar agama yaitu sebanyak 84,375% atau 27 responden.

Dengan tabel 4.15, diketahui sebanyak 30 responden (93,75%) menjawab ya bahwa alat peraga membuat siswa lebih termotivasi, sebanyak 2 responden (6,25%) menjawab kadang-kadang alat peraga membuat siswa lebih termotivasi dan 0% menjawab tidak, dengan demikian dari tabel tersebut diketahui bahwa alat peraga membuat siswa lebih termotivasi yaitu sebanyak 93,75% atau 30 responden.

Dengan demikian, berdasarkan hipotesis yang telah diajukan pada bab II, maka hipotesis yang diterima pada penelitian ini adalah hipotesis yang pertama yaitu, adanya pengaruh penggunaan alat peraga gambar pada Pelajaran Agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa di SMP Pelita Harapan Pontianak berpengaruh baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penggunaan Alat Peraga gambar pada Pelajaran Agama Kristen Siswa Kelas VIII di SMP Pelita Harapan Pontianak, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alat peraga gambar bukan hanya sekadar pelengkap, tetapi merupakan komponen penting yang dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Pelita Harapan Pontianak dalam Pelajaran Agama Kristen, membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.
2. Alat peraga yang digunakan guru pendidikan agama kristen dalam proses belajar mengajar dikelas dapat membuat siswa di SMP Pelita Harapan Pontianak menjadi termotivasi untuk belajar agama kristen. Alat peraga yang menarik dan kreatif dapat meningkatkan minat belajar, membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, serta merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. penggunaan alat peraga gambar dalam pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan alat peraga yang menarik dan kreatif dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMP Pelita Harapan Pontianak, membuatnya lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

KEPUSTAKAAN

Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian*. Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021.

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Jejak, 2018.

Iswahyudi, Novida Dwici Yuanri Manik, and Juli Santoso. "Implementasi Media Pembelajaran Di Pendidikan Agama Kristen Untuk Peningkatan Kerohanian Peserta Didik." *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (November 29, 2022): 11–22.

Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016.

Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2014.

Ratu Eda, Yohanes. "Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Bagi Pertumbuhan Rohani Remaja Di Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang." *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (May 29, 2025): 106–22.

Republik Indonesia, Undang-undang. Undang-undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003. , Pub. L. No. 20[', <https://jdih.kemdikbud.go.id> (2003).

Rosnamita, Dona Sampaleng, and Merdiati Marbun. "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (Pak) Dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa Smk Kesehatan Reformasi Pontianak." *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (May 29, 2025).

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Deepublish, 2018.

Setiawan, Samuel Agus, and Pujiono Andrias. "Konsep Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (November 29, 2025): 79–90.

Simamarmata, Ria Melati, and Ordekorio Saragih. "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH SEBAGAI PEMBENTUKAN MORAL SISWA." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (December 1, 2024).

Sipahutar, Frilia Kartini, and Yunardi Kristian Zega. "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini." *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (November 26, 2022).

Tegar, Tegar. "Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Disekolah." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (December 19, 2023): 117–27.

Uno, H.B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Zebua, Frendi Sofyan. "Kompetensi Guru Agama Kristen Untuk Pembelajaran Di Era Digital." *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (May 28, 2023): 120–32.